



Cegah Dermatitis Dengan Peningkatan Personal Hygiene Melalui Pendekatan Lomba Cuci Tangan Dan Membuat Deterjen Non Alkohol

Anggi Yanda Putri Milanisti ¹, Dischanita Br Sijabat ², Gina Kharisma M ³, Sandri Fatika Sari ⁴,
Wulandari ⁵, Tuti Rohani ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ Anggiyanda027@gmail.com; ² nitasijabat54@gmail.com; ³ Ginakharismamhwl@gmail.com; ⁴ Shandri.fatikasari@gmail.com; ⁵ Wulandarijukung@gmail.com; ⁶ tuti.rohani80@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [05 September 2024]
Revised [10 Oktober 2024]
Accepted [12 Oktober 2024]

KEYWORDS

Hygiene, Health, Creativity,
Handwashing, Effectiveness,
Non-alcoholic detergent.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Terdapat 10 program penting dalam Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan dan diberikan kepada masyarakat, salah satunya yaitu mencuci tangan atau menjaga kebersihan tangan (hand hygiene), kebersihan tangan (hand hygiene) merupakan cara untuk meningkatkan kebersihan diri individu dalam pencegahan dermatitis serta mengedukasi kebiasaan di kalangan anak – anak untuk melakukan cuci tangan sebelum ataupun sesudah beraktivitas dengan sabun ataupun sejenisnya. Penggunaan deterjen Non alkohol efektif dalam mencegah iritasi pada kulit yang dapat menyebabkan dermatitis, mengingat deterjen dapat pula di pakai untuk kegiatan rumah tangga seperti mencuci pakaian sehingga penggunaan deterjen ini dinilai lebih ekonomis. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di kelurahan batu urip RT 02 Kota Lubuklinggau ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang penyakit Dermatitis, meliputi cara untuk mencegah dan menghindari penyakit tersebut dengan pola hidup sehat, sehingga dapat menjaga kualitas hidupnya dengan baik. Edukasi dilakukan secara verbal dan non-verbal dengan cara lomba cuci tangan dalam meningkatkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun dikalangan anak – anak usia 7 sampai dengan 12 tahun untuk meningkatkan derajat perilaku hidup bersih. Serta membuat deterjen sendiri di rumah untuk kegiatan rumah tangga agar penggunaannya mejadi lebih ekonomis. Hasil penelitian didapatkan bahwa lomba cuci tangan dalam meningkatkan Perilaku Hidup bersih dan sehat sehingga sangat efektif untuk mengedukasi kebiasaan di kalangan anak – anak untuk melakukan cuci tangan sebelum ataupun sesudah beraktivitas. Serta memperbanyak dan membuat deterjen non alkohol juga meningkatkan kegiatan ekonomi di kalangan ibu – ibu dalam kegiatan rumah tangga sehingga pengeluaran dalam membeli deterjen semakin ekonomis. Dan lagipula deterjen non alkohol juga dapat digunakan untuk mencuci tangan dikarenakan tidak menyebabkan iritasi pada kulit.

ABSTRACT

There are 10 important programs in Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) which are carried out and provided to the community, one of which is washing hands or keeping hands clean (hand hygiene), hand hygiene (hand hygiene) is a way to improve individual personal hygiene in preventing dermatitis and educate children about the habit of washing their hands before or after activities with soap or the like. The use of non-alcoholic detergent is effective in preventing skin irritation which can cause dermatitis, considering that detergent can also be used for household activities such as washing clothes, so using this detergent is considered more economical. The aim of this community service activity carried out in the Batu Urip sub-district, RT 02 Lubuklinggau City, is to provide education to the public about dermatitis, including ways to prevent and avoid this disease with a healthy lifestyle, so that they can maintain a good quality of life. Education is carried out verbally and non-verbally by means of hand washing competitions to increase the habit of washing hands with soap among children aged 7 to 12 years to increase the level of clean living behavior. As well as making your own detergent at home for household activities so that its use becomes more economical. The results of the research showed that hand washing competitions increase clean and healthy living behavior so they are very effective in educating children about the habit of washing their hands before or after activities. As well as increasing and making non-alcoholic detergents, it also increases economic activities among mothers in household activities so that spending on buying detergents becomes more economical. And what's more, non-alcoholic detergent can also be used to wash hands because it doesn't cause irritation to the skin.

PENDAHULUAN

Dermatitis adalah reaksi inflamasi pada kulit yang disebabkan oleh paparan faktor eksogen dan endogen. Dermatitis adalah kelainan kulit yang ditandai dengan peradangan pada kulit dengan ciri-ciri seperti gatal, kemerahan, bersisik, dan melepuh (Fatonah,2019). Penyakit kulit atau dermatitis dapat dipindahkan ke orang lain melalui air, buruknya sanitasi air bersih untuk keperluan kebersihan pribadi. Penyakit kulit bisa menyerang semua kalangan dari balita, anak-anak, dewasa hingga lansia. Penyakit kulit bisa ditangani sendiri karena imun setiap manusia berbeda-beda bila belum terlalu parah dengan membiasakan hidup sehat dari sanitasi lingkungan rumah, pengetahuan dan sikap seseorang dalam menangani dan mengobatinya serta personal hygiene dan penderita Menurut data World Health Organization (WHO, 2016 dalam Fajriyani dkk, 2019). di Amerika Serikat, 90% klaim kesehatan terkait

kondisi kulit dikaitkan dengan dermatitis. Dermatitis kontak penyumbang 4-7% dari konsultasi dengan dokter kulit (Fajriyani et al, 2019). Menurut studi penelitian di Amerika Serikat, 80% penyakit kulit adalah dermatitis kontak. Untuk dermatitis kontak, iritan menempati urutan pertama dengan 80%, dan dermatitis kontak alergi kedua dengan 14% hingga 20% (Sarfiah et al. 2020).

Prevalensi dermatitis di Indonesia adalah 6,78%. Sebuah studi epidemiologi di Indonesia menemukan bahwa 97% dari 339 kasus mengalami dermatitis kontak, termasuk 66,3% dermatitis kontak iritan (Putri et al., 2020). Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2019, ditemukan jumlah kasus penyakit kulit dan jaringan subkutan berdasarkan prevalensi 10 penyakit terbanyak pada masyarakat Indonesia menduduki peringkat keenam penyakit kulit dengan jumlah 6,8% dan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 ditemukan kasus penyakit kulit 501.280 kasus atau 3,16%, di mana penyakit dermatitis mencapai 67,3%. Studi epidemiologi di Indonesia tahun 2017, juga menunjukkan bahwa terdapat 97% dari 389 kasus penyakit kulit dimana 66,3% diantaranya adalah dermatitis. Prevalensi kejadian dermatitis di Indonesia menunjukkan hasil yang sangat bervariasi. Pada studi epidemiologi Indonesia memperlihatkan bahwa 97% dari 389 kasus adalah dermatitis kontak dimana 66,3% diantaranya adalah dermatitis kontak iritan dan 33,7% adalah dermatitis kontak alergi (Yarmaliza, et al 2020).

Hasil pengamatan melalui wawancara dengan Masyarakat kelurahan batu urip RT 02 mengenai analisis penggunaan detergen yang mengandung bahan iritan di kelurahan batu urip kecamatan lubuklinggau utara II menunjukkan bahwa terdapat 17 orang (53,1%) segala umur seperti anak-anak, dewasa, dan orangtua dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki yang terpapar dermatitis yang mengalami keluhan gangguan kulit berupa gatal-gatal dan kulit kering/bersisik dan mengelupas. Hal ini dikarenakan kebiasaan masyarakat terhadap penggunaan bahan-bahan sabun yang mengandung zat iritan, personal hygiene, kebersihan lingkungan dan kebersihan pribadi masyarakat. Serta banyak masyarakat yang masih kurang paham terhadap 10 langkah cuci tangan sehingga mengakibatkan anak-anak menderita penyakit kulit dermatitis. Penatalaksanaan Dermatitis dilakukan sebagai upaya pengurangan resiko naiknya keluhan dan pengobatannya. Penatalaksanaan dermatitis upaya yang dilakukan berupa upaya nonfarmakologis (memodifikasi pola hidup bersih melalui pendekatan lomba cuci tangan dan membuat detergen non alkohol).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi dan demonstrasi yang dilakukan oleh kelompok KKN 2D Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu. Dengan memperagakan serta memberikan edukasi terkait pentingnya cuci tangan dengan benar melalui lomba cuci tangan yang diperuntukan bagi masyarakat kelurahan Batu urip khususnya RT 02. Masyarakat juga diberikan demonstrasi tentang cara membuat detergen non alkohol disertai dengan pemberian deterjen non alkohol yang diisi ke dalam botol kemasan 300ml serta mahasiswa KKN kelompok 2D juga memberikan sesi diskusi atau tanya jawab terkait tentang penyakit dermatitis guna mencegah terjadinya penyakit dermatitis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, informasi, dan edukasi langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Kelompok 2D Fikes Unived di Lapangan volley dan posko KKN kelurahan batu urip RT 02, mengambil tema mengenai penyakit dermatitis dan bagaimana cara mencegah serta menghindarinya melalui pola hidup sehat, telah meningkatkan keterampilan tentang cara cuci tangan yang benar melalui lomba cuci tangan. Dengan kegiatan lomba cuci tangan ini masyarakat kelurahan batu urip dapat terbiasa dengan mencuci tangan sebelum ataupun sesudah melakukan aktivitas sehari – hari. Antusiasme masyarakat dalam melihat demonstrasi pembuatan deterjen non alkohol dengan seksama dan aktifnya masyarakat berdiskusi serta tanya jawab menunjukkan keingintahuan yang besar dalam menjaga diri mereka sendiri dan juga keluarganya.

Kegiatan ini memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang dermatitis dan cara pencegahannya melalui pembuatan detergen non alkohol yang tentunya akan mengurangi gejala dermatitis kontak iritan. Selain itu juga dengan membuat detergen non alkohol membuat kegiatan rumah tangga menjadi lebih ekonomis dikarenakan detergen non alkohol yang di buat sendiri tentunya lebih banyak daripada detergen yang di jual di pasaran. Dermatitis merupakan kelainan



kulit yang sering dijumpai dalam praktek sehari-hari. Dari segi praktis penanganannya, kelainan ini dapat dimasukkan dalam kelompok kelainan yang responsif terhadap steroid. Faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya penyakit dermatitis adalah baik itu faktor dari luar (eksogen) misalnya; bahan kimia (contoh: air, suhu), mikroorganisme (contoh: Bakteri, jamur), maupun faktor dari dalam (endogen), misalnya; dermatitis atopic.

Keparahan dari kelainan kulit akibat dermatitis tergantung daya imunitas penderita, diakibatkan karena keparahan dari reaksi satu orang berbeda dengan orang yang lainnya meskipun penyebabnya sama. Tetapi apabila seseorang yang menderita penyakit dermatitis yang sudah parah maka pada kulitnya yang terserang akan terjadi kepelehan dan sangat berbahaya bagi kulit (Alifariki L O, dkk., 2019.). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Gangga Dwipayani (2020) mengenai edukasi cuci tangan melalui gerakan bernyanyi dan menari menghasilkan efektifitas untuk meningkatkan teknik cuci tangan pada anak usia prasekolah di TK Negeri Hindu Kumara Wiyata Manukaya Tampaksiring, hasil positive ranks didapatkan semuanya atau 20 orang (100%) mengalami peningkatan kemampuan mencuci tangan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan teknik mencuci tangan anak usia prasekolah semuanya menunjukkan peningkatan nilai kemampuan dari sebelum dengan setelah diberikan promosi kesehatan mencuci tangan dengan metode gerakan menari dan bernyanyi. Keunggulan intervensi sehingga dapat meningkatkan hasil yang signifikan dikarenakan kegiatan yang diberikan secara bersama-sama dengan anak yang lain serta kegiatan bernyanyi dan menari disenangi oleh responden sehingga dapat memberikan hasil yang lebih maksimal. Metode promosi kesehatan cuci tangan yang menarik untuk anak yakni metode menggunakan gerakan. Melalui gerakan dan bernyanyi anak menjadi senang dan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan (Kurniasari, 2016). Menari dan bernyanyi merupakan salah satu unsur yang menciptakan kegembiraan dan suasana riang, sama halnya dengan lomba cuci tangan yang diperuntukan untuk anak – anak usia sekolah yang mana di dalam lomba tersebut terdapat unsur gerakan dan nyanyian.

Lomba cuci tangan merupakan salah satu unsur yang menciptakan kegembiraan dan suasana riang. Pelatihan, pembiasaan dan pendidikan pada usia dini akan lebih efektif apabila menggunakan gerakan dan nyanyian selain tidak terkesan menggurui, memerintah atau melarang dan mudah diingat (Jayastri, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan PKM yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, Pertama, informasi edukasi mengenai Cegah dermatitis dengan peningkatan personal hygiene melalui pendekatan lomba cuci tangan dan membuat deterjen non alkohol tersampaikan dengan baik sehingga menambah wawasan masyarakat mengenai informasi tersebut. Kedua, masyarakat mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai self care, sehingga dapat menjaga kualitas hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifariki L O, dkk., 2019. Determinan Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pekerja Bengkel di Kota Kendari (Jurnal Keperawatan Muhammadiyah). Fakultas Kedokteran. Universitas Halu Oleo.
- Dwipayani, Dewi Gangga, 2020. Efektifitas Promosi Kesehatan Mencuci Tangan Dengan Metode Bernyanyi Dan Menari Untuk Meningkatkan Teknik Cuci Tangan Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Negeri Hindu Kumara Wiyata Manukaya tampaksiring
- Fajriyani, Dkk (2019), Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Iritan Pada Petani Sawah Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan. *Journal Of Public Health*, 2(2): 193-197
- Fatonah, S., & Dewi, R. (2019). Efektifitas Penggunaan Virgin Coconut Oil (Vco) Secara Topikal Untuk Mengatasi Luka Tekan (Dekubitus) Grade I Dan Ii, 264–270.
- Jayastri, C., Surinati, I. D. A. K., & Lilis, W. (2015). Pengaruh Bernyanyi Lagu Cuci Tangan Terhadap Teknik Mencuci Tangan Pada Anak Usia Prasekolah (5-6 Tahun) Di PAUD Kumara Loka Denpasar. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Diperoleh tanggal 1 Oktober 2015, dari <https://ojs.unud.ac.id>
- Kementrian Kesehatan RI, 2019, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, Jakarta, Kementrian Kesehatan RI.
- Kurniasari, G. A. R., Damayanti, M. R., & Kardiwinata, M. P. (2016). Perbandingan Handwashing Dance Terhadap Pengetahuan Teknik Mencuci Tangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan*

Community of Publishing in Nursing (COPING) NERS, 4(1), ISSN 2303-1298. Diperoleh tanggal 28 Maret 2016, dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/13992>

Putri, A.S. mala, F. Akifah. 2020. "Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pekerja Bengkel Motor Di Wilayah Kota Kendari." 2 (6): 1–8.

Sarfiah, Asfian P, Teguh R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dermatitis Kontak Iritan pada Nelayan di Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi Tahun 2020. 2016;1–9.

Yarmaliza Y, Farisni TN, Fitriani, Syahputri VN, Zakiyuddin Z, Reynaldi F. Epidemiology of dermatitis in farmers. *Jurnal berkala epidemiologi*. 2020;8:50- 56.